

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Penelitian ini bersifat kualitatif. Basrowi (2008: 20) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implikasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan bisa sangat beragam. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang membicarakan kemungkinan memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan data, menganalisa dan menginterpretasikannya. (Surrakhmad, 1995:147)

Suryabrata (1987), menyatakan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Senada dengan dua pendapat di atas, Sutedi (2011), berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik kognitif untuk menentukan hubungan majas antara peribahasa Jepang dengan peribahasa Melayu Bangka. Selain itu, tesis ini akan meneliti ciri khas peribahasa yang menggunakan unsur fauna tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berasal dari beberapa kamus ungkapan dan peribahasa dari bahasa Jepang, Indonesia dan Melayu Bangka. Data yang diperlukan adalah

peribahasa Jepang dan Melayu Bangka. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat.

Instrumen yang akan digunakan berupa kartu data. Untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi objek fauna dalam peribahasa Jepang dan Melayu Bangka yang akan di analisis. Sampai saat ini data yang terkumpul berjumlah 117 data *kotowaza*, berasal dari beberapa kamus peribahasa dan idiom Jepang, diantaranya *Kojikotowaza Kanyouku Jiten* dan *Kotowaza Jiten*, sedangkan ungkapan dan peribahasa Melayu Bangka yang dijadikan sumber data berjumlah 50 data yang terdapat dalam buku Ungkapan Tradisional Kota Pangkalpinang dan Peribahasa Nusantara Mata Air Kearifan Bangsa.

Untuk mengatasi jumlah data yang tidak berimbang, maka penulis akan mengambil sampel *kotowaza* yang memiliki contoh pemakaian dalam kalimat (*jitsurei*), sedangkan untuk peribahasa Melayu Bangka yang terdapat dalam buku Ungkapan Tradisional Kota Pangkalpinang akan digunakan semuanya dengan pertimbangan sudah merupakan hasil pengumpulan data di lapangan berupa penelitian literatur dan wawancara dari penulis buku tersebut (Suhaimi Sulaiman, S.Pd dan Dra. Hartini).

Dari hasil persilangan data tersebut, penulis menentukan sampel *kotowaza* berjumlah 52 data, dan pepatah Melayu Bangka berjumlah 50 data.

C. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pertama, penulis akan mengidentifikasi *kotowaza* yang mengandung unsur fauna pada kamus dan sumber referensi yang telah ditetapkan;

Kriteria memilih data *kotowaza* adalah sebagai berikut,

- a) *Kotowaza* yang dijadikan data merupakan *kotowaza* yang ada dalam kamus *kotowaza* dan memiliki unsur fauna didalamnya. *Kotowaza* yang ada kemudian disilangkan dengan *jitsurei* yang penulis temukan.

- b) *Kotowaza* Jepang yang menggunakan unsur fauna berjumlah 117 data. Data yang akan di analisis adalah *kotowaza* yang mengandung unsur fauna dan memiliki contoh penggunaan dalam kalimat, berjumlah 52. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jumlah data dapat bersifat fleksibel dan dapat berubah apabila dari sumber lain ditemukan tambahan data yang relevan.
- c) Peribahasa Melayu Bangka yang akan dijadikan sumber data berjumlah 50 data. Sama seperti poin sebelumnya, jumlah data dapat bersifat fleksibel dan dapat berubah apabila dari sumber lain ditemukan tambahan data yang relevan.
- 2) Pada langkah kedua, penulis akan mengumpulkan peribahasa-peribahasa tersebut
 - 3) Menganalisis data dengan mengkaji makna leksikal
 - 4) Menganalisis data dengan mengkaji makna idiomatikal
 - 5) Menganalisis hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal data-data peribahasa tersebut.
 - 6) Penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang menguraikan jawaban tentang bagaimana kandungan makna peribahasa yang menggunakan unsur fauna dalam persepsi orang Jepang dengan masyarakat Melayu Bangka

D. Data Peribahasa Jepang yang Menggunakan Fauna

Dalam beberapa kamus Peribahasa Jepang, dapat ditemukan 117 data peribahasa yang menggunakan unsur nama fauna. Dari 117 data tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 52 data yang contoh penggunaannya ditemukan.

Tabel 3.1. Sampel Fauna dalam Peribahasa Jepang

no	Jenis Fauna	Jumlah	no	Jenis Fauna	Jumlah
1	Ari	5	12	Ushi	2
2	Hebi	3	13	Neko	5

3	Inu	4	14	Taka	1
4	Tori	1	15	Saru	5
5	Kaeru	3	16	Shika	1
6	Tora	5	17	Shishi	1
7	Uma	4	18	Tsuru	1
8	Hato	1	19	Usagi	1
9	Inoshishi	2	20	Kamo	1
10	Kitsune	1	21	zou	2
11	Tanuki	3			

Berikut ini adalah sampel data peribahasa Jepang yang menggunakan unsur nama fauna;

1. 甘い物に蟻が付く (*amaimono ni ari ga tsuku*)
2. 蟻の穴から堤も崩れる (*ari no ana kara tsutsumi mo kuzureru*)
3. 蟻の思いも天に届く (*ari no omoi mo ten ni todoku*)
4. 蟻の這出る隙もない (*ari no haideru suki mo nai*)
5. 蟻の熊参り (*ari no kumano mairi*)
6. 学は牛毛のごとく、成るは鱗角のごとし (*Gaku wa ushige nogotoku, naru wa rinkaku no gotoshi*)
7. 張り子の虎 (*hariko no tora*)
8. 鳩に豆鉄砲 (*hato ni mamedeppou*)
9. 蛇に噛まれて朽ち縄に怖おじる (*hebi ni kamarete kuchinawa ni kowa ojiru*)
10. 蛇に蛙 (*hebi ni kaeru*)
11. 井の中の蛙、大海を知らず (*I no naka no kawazu, taikai wo shirazu*)
12. 犬も歩けば棒にあたる (*Inu mo arukeba bou ni ataru*)
13. 犬に論語 (*Inu ni rongo*)
14. 猪も七代目には豕になる (*Inoshishi mo shichidaime ni wa inoko ni naru*)
15. 蛇の道は蛇 (*ja no michi ha hebi*)

16. 蛙の行列 (*kaeru no gyouretsu*)
17. 蛙の子は蛙 (*kaeru no ko ha kaeru*)
18. 蛙の面に水 (*kaeru no tsura ni mizu*)
19. 飼い犬に手をかまれる (*Kaiinu ni te o kamareru*)
20. カモがネギをしょってくる (*kamo ga negi wo shottekuru*)
21. 窮鼠、猫を噛む (*kyuuso, neko wo kamu*)
22. 狐と狸の化かし合い (*kitsune to tanuki no bakashiai*)
23. 犬猿の仲 (*Ken'en no naka*)
24. 馬子にも衣装 (*mago ni mo ishou*)
25. 猫をかぶる (*neko wo kaburu*)
26. 猫に小判 (*neko ni koban*)
27. 猫の手も借りたい (*neko no te mo karitai*)
28. 猫に鰹節 (かつおぶし) (*neko ni katsuobushi*)
29. 能ある鷹 (タカ) は爪を隠す (*nou aru taka wa tsume wo kakusu*)
30. 同じ穴の狸 (*onaji ana no tanuki*)
31. 猿も木から落ちる (*saru mo ki kara ochiru*)
32. 木から落ちた猿 (*ki kara ochita saru*)
33. 猿の人まね (*saru no hitomane*)
34. 猿に烏帽子 (*saru ni eboshi*)
35. 獅子の子落とし (*shishi no otoshi*)
36. 鹿を追う者は山を見ず (*Shika wo oumono ha yama wo mizu*)
37. 衆盲、象を摸す (*Shūmō, zō o mosu*)
38. 狸寝入り (*tanuki neiri*)
39. 狸が人に化かされる (*tanuki ga hito ni bakasareru*)
40. 立つ鳥あとを濁さず (*tatsu tori ato wo nigosazu*)
41. 虎に翼 (*tora ni tsubasa*)
42. 虎の威を借る狐 (*tora no i wo karukitsune*)
43. 虎の子 (*tora no ko*)

44. 鶴の一声 (*tsuru no hitokoe*)
45. 牛を馬に乗り換える (*ushi wo uma ni norikaeru*)
46. 兎の登り坂 (*usagi noborizaka*)
47. 馬の耳に念仏 (*umano mimi ni nenbutsu*)
48. 馬を鹿に通す (*uma wo shika ni toosu*)
49. やせ馬の先走り (*yaseuma no sakibashiri*)
50. 山より大きな猪は出ぬ (*yama yori ookina inoshishi ga denu*)
51. 前門の虎、後門の狼 (*zenmon no tora, koumon no ookami*)
52. 象の牙を見て、その大なるを知る (*Zō no kiba o mite, sono dai naru o shiru*)

Sedangkan peribahasa Melayu Bangka yang menggunakan unsur nama fauna dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Sampel Fauna dalam Peribahasa Melayu Bangka

no	Jenis Fauna	Jumlah	no	Jenis Fauna	Jumlah
1	Ayem	8	15	Ketem	2
2	Asuk	2	16	Kumbang	1
3	Bebek	1	17	Kucing	2
4	Buntal	1	18	Macan	1
5	Baye	7	19	Pacet	1
6	Belatuk	1	20	Puyoh	2
7	Biawak	1	21	Seluang	1
8	Cebuk	1	22	Semot	1
9	Ikan	1	23	Tikus	1
10	Kerak	2	24	Ular	3
11	Kerapu	1	25	Ulet	2
12	Kerbau	1	26	Umang umang	1
13	Sabak	2	27	Lipes	1
14	Murai	1	28	Ketikung	1

Berikut ini adalah sampel data peribahasa Melayu Bangka yang menggunakan unsur nama fauna;

1. Anget-anget tai ayam
2. Asal puyuh dak jadi elang
3. Asuk kek kucing
4. Ayam kek bebek
5. Ati-ati sabak berendem
6. Ayam beketok tu lah betelok
7. Baye daret
8. Baye dak begigi
9. Baye ngasai badan
10. Budu budu puyoh
11. Bebek pulang peteng
12. Bebek yang betelok ayam yang beketok
13. Beketok ngek ayam nek nelok
14. Beperut sabak
15. Cemkek kucing peca bulu
16. Cem lipas dalem daun
17. Ciro ngek Murai kuteng buntut
18. Daun nyarik ulet
19. Jangan di ulon baye berenang
20. Kerapu nguap
21. Ketikung gulung
22. Kumbang nebuk alang
23. Kerak diberi sayap
24. Kerak kena belacan
25. Lepas dari mulot harimau masuk mulot baye
26. Lubuk kecil buaye banyak
27. Macem ayam pak jagok, kalah besabung menang bekokok
28. Macan ngasah gigi
29. Macem pacet

30. Macem umang-umang
31. Mate cebuk
32. Muno ular pakai meriam
33. Muno ular dalem padi
34. Ngajar buaye berenang
35. Ngambin biawak idup
36. Ngek Belatuk, ngarau rimba
37. Ngelepas asuk kejepit
38. Ngengkem macem ketem keremango
39. Ngerumet ketak ketem
40. Nginjek semot dak mati
41. Ngisek piul di badan kerbau
42. Periak paet buntal mabuk
43. Sayang kek garem, busuk ikan seperau
44. Seluang masuk laut
45. Tikus nandan labu
46. Temasuk reben ayam
47. Tejual ayem ngerem
48. Ular bekepale due
49. Ulet dalem batu pun pacak makan
50. Utang cem bulu kucing